

KAJIAN ELEMEN ESTETIK PADA RUANG TUNGGU GEDUNG DOKTORAL UNIVERSITAS MERCU BUANA JAKARTA

Oleh:

Anggi Dwi Astuti

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana, Jakarta
anggi.dwi@mercubuana.ac.id*

ABSTRAK

Ruang tunggu menjadi bagian penting dalam sebuah bangunan karena menjadi ruang persinggahan sementara yang digunakan untuk kegiatan menunggu dan dilewati sebagai jalur keluar-masuk sebuah bangunan. Sementara itu, ruang tunggu pada gedung doktoral Universitas Mercu Buana tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk menunggu, tapi juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan di area publik seperti pelayanan yang berkaitan dengan kemahasiswaan, kegiatan bimbingan mahasiswa dengan dosen, dan terkadang menjadi area *display* untuk pameran poster. Oleh karena itu, ruang tunggu telah menjadi area vital bagi Gedung Doktoral Universitas Mercu Buana. Sebagai ruangan yang dapat diakses oleh publik, maka desainnya harus dapat memenuhi kebutuhan ruang dan menghadirkan keindahan yang dapat dinikmati secara visual. Salah satu bagian penting dari desain interior yang mempengaruhi tampilan visual adalah elemen estetika. Elemen estetika berupa pola-pola tertentu yang membentuk sebuah komposisi serta dirancang dengan menggunakan prinsip desain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendapatkan hasil yang mendalam tentang elemen estetika pada Ruang Tunggu Gedung Doktoral. Proses analisis data kualitatif dengan membandingkan data lapangan dengan data literatur yang sesuai. Penelitian ini dikaji dengan teori estetika D.K. Ching yang mengatakan bahwa estetika sebuah ruang interior terbentuk dari penggunaan prinsip desain yaitu proporsi, skala, keseimbangan, keserasian, kesatuan dan keragaman, ritme, serta penekanan atau penegasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur estetika pada Ruang Tunggu Gedung Doktoral dan prinsip desain apa saja yang diterapkan. Berdasarkan analisis, Ruang Tunggu Gedung Doktoral mempergunakan ke tujuh prinsip desain. Namun, yang sangat terlihat dominan adalah ritme yang berasal dari pengulangan garis vertikal dan horizontal pada dinding serta keseimbangan dari struktur bangunan interior maupun pada peletakkan *furniture*.

Kata Kunci: *elemen estetika, ruang tunggu, gedung doktoral Universitas Mercu Buana, prinsip desain.*

ABSTRACT

The waiting room is an important part of a building. Because it is a temporary transit space used for waiting activities and is passed route to a building. Meanwhile, the waiting room for the doctoral building at Mercu Buana University not only functions as a space for waiting, but is also used for various activities in the public area such as services related to student affairs, student guidance activities with lecturers, and sometimes a display area for poster exhibitions. As a space that can be accessed by the public, the design must be able to meet the needs of space and present a beauty that can be enjoyed visually. One of the important parts of interior design that affects visual appearance is the aesthetic element. Aesthetic elements in the form of certain patterns that form composition and are designed using design principles. The research method used is descriptive qualitative to get in-depth results about the aesthetic elements of the Doctoral Building Waiting Room. Qualitative data analysis process by comparing field data with appropriate literature data. This research was studied with the aesthetic theory of D.K. Ching said that the aesthetic of an interior space is formed from the use of design principles,

namely proportion, scale, balance, harmony, unity and diversity, rhythm, and emphasis or affirmation. This study aims to determine the aesthetic elements of the Doctoral Building Waiting Room and what design principles are applied. Based on the analysis, the Doctoral Building Waiting Room uses the seven design principles. However, what really looks dominant is the rhythm that comes from the repetition of vertical and horizontal lines on the wall and the balance of the interior building structure, and the placement of furniture.

Keywords: *aesthetic elements, waiting room, the doctoral building at Mercu Buana University, design principles.*

Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: August 18th, 2020

Revised: December 31st, 2020

Accepted: December 31st, 2020

A. PENDAHULUAN

Latar belakang

Desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika (Suptandar: 1995). Tujuan desain interior sendiri yaitu memperbaiki fungsi, menambah estetika serta meningkatkan aspek psikologis pada sebuah ruang. Pada proses mendesain interior, berbagai elemen dipilih dan kemudian dirancang sedemikian rupa hingga menjadi pola-pola yang menghasilkan nilai estetika. Hubungan dari elemen-elemen tersebut akhirnya menciptakan kualitas visual yang sesuai dengan fungsi ruang hingga kemudian membentuk pemahaman, opini dan penilaian publik.

Elemen desain terdiri dari elemen pembentuk ruang dan elemen estetik. Elemen pembentuk ruang terdiri dari setiap hal dasar yang membentuk ruangan, seperti

lantai, dinding, plafon dan furnitur. Sementara elemen estetik berupa kelengkapan interior yang dapat diolah menjadi elemen yang memiliki nilai keindahan berupa warna, tekstur, cahaya, pola, skala, aksesoris dan lainnya. Elemen estetik dapat dioptimalkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan fungsi ruang dan menciptakan suasana ruang.

Elemen estetik terdapat pada setiap ruang karena pada dasarnya naluri manusia adalah menyukai keindahan. Disadari atau tidak pasti setiap orang berusaha untuk menghadirkan atau menciptakan keindahan pada ruangan yang dihuni. Namun, ada beberapa jenis ruang yang elemen estetikanya dirancang khusus untuk menciptakan suasana tertentu seperti ruang kelas, ruang pasien, ruang kerja, ruang tunggu dan ruangan lain yang dihuni dalam jangka waktu tertentu akan mempengaruhi psikologis penghuninya. Oleh karena itu, elemen estetik harus disesuaikan dengan jenis ruangan dan fungsi ruangan.

Sesuai dengan namanya, ruang tunggu berfungsi sebagai ruangan atau area yang digunakan untuk menunggu. Menurut Ian A. Cameron dalam penelitiannya yang berjudul “*What’s happening in your waiting room?*”, menjelaskan bahwa aktifitas penghuni ruang tunggu yang tidak hanya sekedar duduk tapi juga melakukan berbagai aktifitas seperti mendengarkan music yang diputarkan, membuka *smartphone*, melihat-lihat majalah, dan mengobrol dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa menunggu menyebabkan kebosanan dan orang akan mencoba menghilangkan kebosanan dengan melakukan kegiatan lain. Kegiatan tersebut harus difasilitasi agar ruang tunggu tidak terasa membosankan.

Aktifitas yang terjadi di ruang tunggu juga tergantung dari jenis bangunannya. Ruang tunggu di rumah sakit tentu akan berbeda dengan ruang tunggu pada kantor dan ruang tunggu pada bangunan pendidikan. Salah satu bangunan pendidikan yang memiliki ruang tunggu adalah universitas. Bangunan sebuah universitas terdiri dari ruang kelas, ruang aula, ruang auditorium, ruang kerja karyawan, perpustakaan, ruang dosen, ruang seminar, ruang tunggu dan lainnya tergantung pada kebutuhan untuk memfasilitasi kegiatan mahasiswa.

Ruang tunggu pada Gedung Doktoral Universitas Mercu Buana tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk menunggu,

tapi juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan di area publik seperti pelayanan yang berkaitan dengan kemahasiswaan, kegiatan bimbingan mahasiswa dengan dosen, dan terkadang menjadi area *display* untuk pameran poster. Oleh karena itu, ruang tunggu telah menjadi area vital bagi gedung doktoral Universitas Mercu Buana. Sebagai area yang memiliki banyak aktifitas dan dilalui banyak orang, maka desain interior pada ruang tunggu menjadi hal penting yang memerlukan perhatian khusus.

Rumusan Masalah

Ruang tunggu umumnya digunakan untuk menunggu. Kebosanan saat menunggu dapat dialihkan dengan memperhatikan keadaan sekitar. Estetika ruang dapat mengalihkan perhatian penghuni ruang. Dengan perlu dikaji lebih lanjut mengenai estetika yang terdapat pada Ruang Tunggu Gedung Doktoral dan prinsip desain yang terdapat pada elemen estetik pada Ruang Tunggu Gedung Doktoral.

Batasan Masalah

Ruang tunggu Gedung Doktoral Universitas Mercu Buana digunakan untuk banyak kegiatan, hal tersebut menuntut desain sebuah ruang ini untuk menampilkan kesan menarik dan cozy. Oleh karena itu, ruang tunggu Gedung Doktoral layak dikaji untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan elemen estetik melalui implementasi konsep desain yang dapat

terbentuk sesuai dengan prinsip – prinsip desain.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Estetika

Estetika berasal dari Bahasa Yunani yaitu, *aisthetica* dan *aesthesis*. *Aisthetica* merupakan sesuatu yang dapat dipikirkan atau diserap dengan pancaindera, sementara *aesthesis* adalah penyerapan indera atau persepsi inderawi. Estetika selalu berkaitan dengan bentuk dan ekspresi. Keindahan bentuk adalah unsur yang dapat dilihat dan diperhitungkan, sementara keindahan ekspresi tergantung pada persepsi dan rasa individu. Keindahan ekspresi akhirnya menjadi citra bangunan yang didukung oleh karakter bangunan dan gaya desainnya (Ishar:1990). Di sisi lain pengalaman estetik merupakan pengalaman dalam menghayati keindahan dan bagaimana keindahan itu dimaknai (Jajuli: 2008). Sebagai jenis pengetahuan inderawi, estetika dibedakan dengan pengetahuan intelektual (Leibniz: 1716 dalam Rosadi: 2013).

Prinsip Desain

Desain interior berkaitan dengan pengaturan elemen serta penyusunannya untuk memenuhi kebutuhan akan fungsi dan estetika.

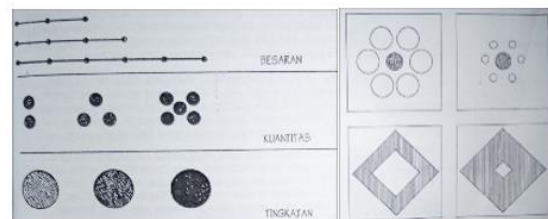
Dalam perancangan sebuah ruang setiap elemen yang digunakan disusun dengan pola-pola tertentu. Semua bagian bergantung pada hasil akhir dilihat dari

manfaat visual satu sama lain. Pedoman yang dapat digunakan untuk menyusun elemen desain menjadi pola-pola tertentu yaitu dengan penerapan prinsip desain.

Estetika dipelajari untuk mengetahui bagaimana mempertimbangkan kesesuaian pola, fungsinya terhadap visual, dan manfaatnya bagi pengguna ruang. Oleh karena itu, prinsip desain membantu mempertahankan serta mengembangkan kesan keteraturan visual diantara elemen-elemen desain sebuah ruang dan memenuhi tujuan juga fungsi ruangnya (Ching: 1996).

Prinsip desain terdiri dari tujuh komponen yaitu proporsi, skala, keseimbangan, keserasian, kesatuan dan keragaman, ritme, serta penekanan atau penegasan.

1. Proporsi : Ukuran nyata sebuah objek dipengaruhi oleh besaran relatif terhadap objek lain di sekitarnya.



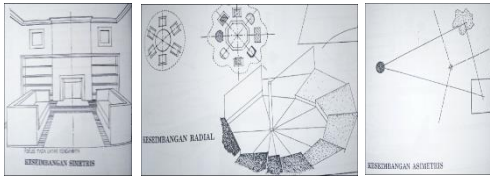
Gambar 1. Ilustrasi Proporsi
(Sumber: Buku Ilustrasi Desain Interior)

2. Skala : berkaitan dengan proporsi



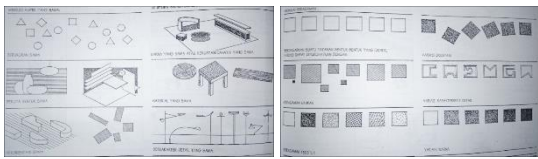
Gambar 2. Ilustrasi Skala
(Sumber: Buku Ilustrasi Desain Interior)

3. Keseimbangan



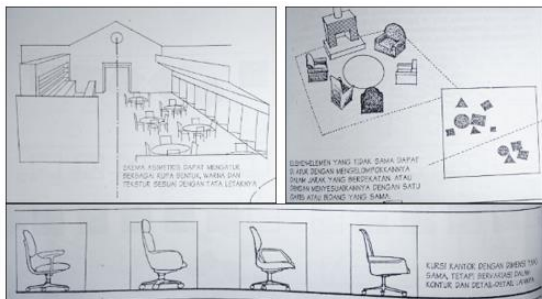
Gambar 3. Ilustrasi Keseimbangan
(Sumber: Buku Ilustrasi Desain Interior)

4. Keserasian : Harmoni



Gambar 4. Ilustrasi Keserasian
(Sumber: Buku Ilustrasi Desain Interior)

5. Kesatuan dan Keragaman : Variasi objek yang beragam dengan karakteristik yang sama atau tidak sama disusun secara berkelompok membentuk entitas tersendiri.



Gambar 5. Ilustrasi Kesatuan dan Keragaman
(Sumber: Buku Ilustrasi Desain Interior)

C. METODE

Penelitian dilakukan pada bulan November 2019 – April 2020. Lokasi penelitian berada di Universitas Mercu Buana, di Gedung doctoral lantai 1 yang beralamat di Jalan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun penelitian

kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (moleong, 2007: 6).

Hasil analisa akan dijelaskan melalui deskripsi tahapan perencanaan gambar dan system penataan desain dan fasilitas ruang, yang selanjutnya di buat kesimpulan apakah data tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip desain interior yang berdasarkan pada :

1. Perencanaan sudah sesuai dengan fungsi, manfaat dan tujuan desain dan memiliki ketercapaian desain.
2. Memenuhi kriteria prinsip – prinsip desain
3. Gaya dan Citra serta kesan estetis yang muncul memiliki keterkaitan dengan motif local budaya sehingga ketercapaian desain sudah sesuai dengan pencapaian dan kesimpulan yang diharapkan.

Data yang sudah dikumpulkan, tentu saja tidak akan langsung dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan, perlu diolah dan dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya :

- a) Analisa Non Fisik: tahapan ini melalui aspek pengguna ruang
 - Analisa fungsi ruang yang berdasarkan pada jenis kegiatan,

perilaku, sifat, syarat dan standar kegiatannya.

- Analisa Sosial Budaya yang berdasarkan pada karakteristik perilaku pengguna dan penerapannya pada kearifan local sebagai symbol identitas budaya

b) Analisa Fisik

- Analisa tapak lokasi ruang
- Analisa pola dan sirkulasi ruang
- Analisa utilitas dan fasilitas ruang

c) Analisa Konsep Gaya dan Tema

Setelah semua data dan analisa terkumpul barulah dibuat laporan penelitian agar mendapatkan hasil temuan penelitian yang dapat bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan dan bisa dimengerti oleh orang lain maka dibuatlah hasil laporan penelitiannya. Laporan ini harus dibuat dalam bentuk komperhensif dan mudah dipahami.

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (moleong, 2007: 6).

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada data observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada metode pengumpulan data ini, metode yang digunakan adalah dengan cara wawancara dan angket (kuesioner). Wawancara di lakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pengguna yaitu mahasiswa disertasi dan karyawan UMB. Wawancara bersifat santai dengan cara mengajukan point penting dalam mendukung terciptanya suasana ruang yang nyaman dan memiliki estetika yang baik. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang ditulis dalam lebaran kertas dan diberikan kepada pengguna yang terkait untuk mendukung topik yang akan di teliti.

2. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, masuk kedalam analisa data, tahapan analisa datanya yaitu :

- Programing: Pada data ini berupa data programming dan data kajian desain yang akan dijadikan ide utama

dalam menganalisa kebutuhan ruang dan pengguna ruang.

- Skematik: Setelah mengetahui permasalahan dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dari data programing yang sudah disimpulkan, barulah dilanjutkan kepada tahap skematik desain dimana kesimpulan dari programing akan dijasikan proses desain untuk memecahkan setiap masalah yang timbul pada ruang/ area tersebut.
- Desain Akhir: Membuat analisa desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan menitik beratkan pada elemen estetik yang didasarkan pada prinsip – prinsip desain.

3. Pengolahan Data,

Kegiatan ini dilakukan setelah analisis data. Data yang telah dianalisis dijelaskan dan akan diolah menjadi sebuah bentuk visual dengan konsep yang telah disesuaikan dengan hasil analisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

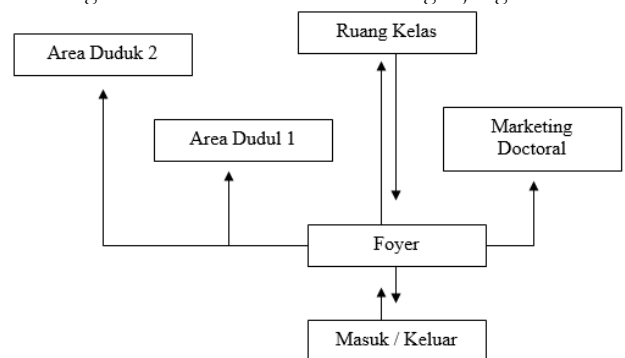
Pada penelitian ini penulis mengkaji elemen estetik pada ruang tunggu Gedung Doktoral Universitas Mercu Buana Jakarta. Area ini merupakan area vital yang pasti dilalui ketika hendak memasuki gedung doctoral, maka perlu adanya sarana yang menunjang kenyamanan dalam memberikan kesan pencitraan yang baik untuk setiap pengguna melalui standar fasilitas ruang tunggu.

Konsep desain yang akan diciptakan sangat besar perannya dalam hal kenyamanan dan kepuasan pengguna ketika berada di area tunggu Gedung Doktoral UMB ini. Oleh karena itu, aspek non-fisik dan aspek fisik serta elemen yang terkandung dalam ruangan menjadi bagian terpenting dalam area ruang tunggu.

Analisa Non Fisik

Berdasarkan aspek manusia, pengguna sangat berpengaruh terhadap kebutuhan fasilitas ruang tunggu yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Berdasarkan jenis kegiatan dan perilaku pengguna diantaranya sebagai berikut:

Bagan 1. Aktifitas dan Sirkulasi Pengunjung



Tabel 1. Aktifitas dan Fasilitas Ruang

No	Aktifitas	Fasilitas	Area / Ruang
1	Keluar-Masuk Gedung Doktoral	Pintu <i>Swing Double</i> dengan matrial Kaca Tempert	Lobi Utama UMB Lobi Atrium UMB
2	Melewati Area menuju tempat tujuan	Area Kosong dengan dekoratif dinding dengan	<i>Foyer Lobby</i>

		unsur lokal konten	
3	Area Duduk 1	10 <i>Single seat</i> berderet 5 – 5 buah	Samping kiri pintu Lobi Utama
4	Area Duduk 2	- 16 sofa <i>single seat</i> (di gabung 2) - 4 <i>coffee table</i> -Tanaman hidup indoor -Dekoratif dinding	Samping kiri pintu Lobi Atrium
5	Area Marketing Doktoral	- 8 sofa <i>single seat</i> -16 <i>single seat</i> -8 meja <i>Office</i> -Dekoratif dinding -4 Lampu gantung	Samping kanan pintu Lobi Atrium
6	Ruang Kelas	Dalam 1 kelas terdiri dari: -6 Meja siswa -24 Kursi siswa -1 Kursi dosen -1 Meja dosen -1 Proyektor -1 Set Komputer -1 Papan tulis	Lantai 3 -5

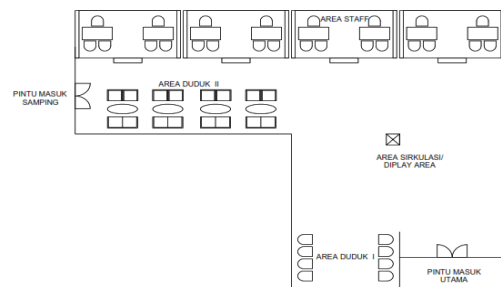
Analisa sosial budaya yang berdasarkan pada karakteristik perilaku pengguna dan penerapannya pada kearifan lokal sebagai simbol identitas budaya. Hal ini tercerminkan pada Dekoratif dinding yang teraplikasikan pada dinding runga tunggu 2 dan area *marketing doctoral*. Dekoratif tercermin dari

ornamen lingkaran dan motif persegi yang di susun secara diagonal serta lingkaran.

Analisa Fisik

a. Tata letak Ruang Tunggu

Ruang tunggu merupakan ruangan yang terletak di depan atau sekitar pintu masuk biasa digunakan untuk menunggu seseorang atau kegiatan tertentu. Ruang tunggu juga dilalui untuk akses keluar-masuk Gedung Doktoral. Ruang tunggu pada bangunan Gedung Doktoral berada di lantai satu dan berbentuk letter 'L'.



Gambar 6. Tata letak Gedung Doktoral

Gedung Doktoral memiliki dua pintu masuk yang terdiri dari pintu masuk utama dan pintu masuk samping. Pintu masuk utama berada di sebelah barat bangunan yang berhadapan dengan area parkir, sementara pintu samping berada di depan area Atrium. Di depan pintu masuk utama terdapat area sirkulasi yang terkadang dijadikan untuk area *display* pameran karena cukup luas. Area duduk terbagi menjadi dua area dengan perbedaan bentuk serta warna furnitur, area duduk satu berada di sebelah kiri pintu masuk utama dan terdapat delapan kursi. Sementara pada area duduk dua berada di depan pintu masuk samping dengan furnitur berupa empat sofa *double seat*, delapan sofa *single seat*,

dan empat *coffee table*. Pada area tunggu juga terdapat empat area staff dibedakan dengan ketinggian lantai dan materialnya, dinding, serta plafon yang berbeda dari ruang tunggu.

Pintu Masuk Utama

Pintu masuk utama menggunakan material kaca sehingga menggunakan *frame* yang disusun dengan jarak yang sama. Kesamaan jarak tersebut menciptakan ritme baik secara vertikal maupun horizontal. Dari garis tengah pintu jarak ke kanan dan ke kiri sama besarnya dan terdapat pot tanaman di depannya, maka terlihat keseimbangan. Penekanan tampak pada kusen pintu yaitu dari ketebalan kusen yang lebih tebal dari *frame* kaca yang lainnya. Tinggi pintu termasuk proposional dengan ketinggian standar yaitu 2.1 meter dari lantai.



Gambar 7. Pintu Masuk Utama
Foyer



Gambar 8. Foyer

Foyer merupakan tempat transisi yang terletak di depan pintu masuk ke dalam bangunan. Pada foyer langsung terlihat area staff. Terdapat keseimbangan yang terlihat pada posisi kolom dan dinding ruang Poliklinik serta pada *drop ceiling* yang berada di atas area staff. Unsur ritme tampak pada lis kolom dan dinding ruang Poliklinik. Warna lantai dan dinding yang senada membuatnya terlihat serasi.

Area Sirkulasi/Display Area

Pada area sirkulasi terlihat keragaman pada desain langit-langit, pada bagian kanan menggunakan *drop ceiling* sementara pada bagian kiri menggunakan desain yang sama dengan dinding. Penekanan terdapat pada warna dinding diatas ruang staff yang terlihat begitu kontras dengan sekitarnya. Ritme tampak pada desain dinding dan plafon sebelah kiri, yaitu pengulangan garis vertikal dan ornamen berukuran kecil yang menghiasinya.

Skala yang terdapat pada Ruang Tunggu Gedung Doktoral bukan skala manusia karena ketinggiannya hingga dua kali tinggi pintu lift, sehingga ada kesan manusia lebih kecil dari bangunannya bila berada di dalam.

Area Duduk I



Gambar 9. Area Duduk 1

Area Duduk 1 berada di sebelah kiri pintu masuk utama. Jendela menggunakan material full kaca dengan *frame* yang dipasang dengan jarak yang sama membentuk ritme. Proporsi yang terlihat bukan proporsi manusia bila dibandingkan dengan kursi yang ada, tingginya mencapai empat kali lipat dari tinggi kursi. Keseimbangan terdapat dari penempatan jumlah kursi yang sama di tepi dinding sebelah kanan dan kiri. Desain langit-langit yang disamakan dengan dinding membuatnya terlihat memiliki ritme.

Area Duduk II



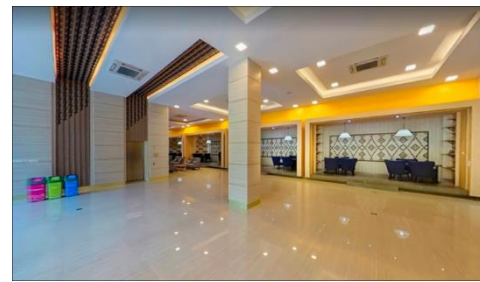
Gambar 10. Area Duduk 2

Area Duduk 2 memiliki empat sofa *double seat* dan delapan sofa *single seat* yang diletakkan berhadap-hadapan untuk mempermudah komunikasi dua arah. Garis-garis pada dinding yang dipasang vertikal dan

horizontal membentuk ritme. Jarak antara satu garis vertikal satu dan lainnya terlihat seimbang.

Perbedaan warna ornamen lingkaran, bentuk persegi yang membingkainya dan dinding warna bekalangnya terlihat beragam namun tetap mengandung kesatuan. Ornamen lingkaran ditengah dinding menjadi penekanan yang terlihat mencolok. Prinsip penekanan terlihat pada lingkaran ornamen berwarna hitam yang terdapat diantara bingkai dinding.

Area Marketing Doctoral



Gambar 11. Area Marketing Doctoral

Analisa Elemen Pembentuk Ruang

Pada area ruang tunggu gedung doctoral Universitas Mercu Buana ini, untuk desain interior pada fasilitas utilitas yang ada akan disesuaikan dengan kebutuhan analisa pengguna. Analisa desainnya membentuk pola tatanan *layout* yang dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan ruang yang sudah ditentukan dari analisa aktifitas pengguna. Pada elemen pembentuk ruang ini terdapat ciri-ciri yang sama dari pemakaian elemen pembentuk lantai, dinding dan elemen pengisi ruang serta pemakaian model furnitur yang memberi kesan muatan lokal pada motif

dindingnya. Pemakaian elemen lantai pada area ruang tunggu gedung doctoral ini menggunakan material *homogeneous tile* pada area lobi hingga ruang tunggu 1 dan 2 serta pemakaian karpet pada area marketing. Penggunaan sofa dan kursi dipilih warna dominan biru sehingga suasana yang ditimbulkan terkesan dingin namun elegan serta nyaman.

Pada elemen dinding dan *plafond* keduanya menggunakan material perpaduan unsur kayu dengan warna natural. Pemilihan unsur kayu dengan warna natural didasarkan pada unsur warna kayu yang memberi kesan karakter ruang bernuansa lokal budaya setempat serta memberikan kesan elegan, *luxury* serta *cozy*. Perbedaan warna ornamen lingkaran, bentuk persegi yang mbingkainya dan dinding warna belakangnya terlihat beragam namun tetap mengandung kesatuan. Ornamen lingkaran ditengah dinding menjadi penekanan yang terlihat mencolok. Prinsip penekanan terlihat pada lingkaran ornamen berwarna hitam yang terdapat diantara bingkai dinding.

Penerapan konsep desain memenuhi aspek estetika berdasarkan penerapan elemen desain dan dari kaidah prinsip desain berdasarkan:

- *Unity Harmony*, baik dari unsur garis, warna dan tekstur.
- *Balance Simetris*, bidang pada ornamen dinding di kiri dan kanan ruang tunggu.

- *Focal Point*, ornamen karakter lokal sebagai *point of interest main entrance*.
- Ritme, pengulangan unsur pada bidang ornamen dan *panel wood* di area ruang duduk.
- Detail, pemilihan warna dan material.
- Proporsi Skala, perbandingan tinggi, lebar, luas, massa, volume sudah proporsional.
- Warna, memberi kesan elegan, *luxury* serta nyaman di setiap area.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Ruang tunggu Gedung Doktoral tidak hanya digunakan untuk aktifitas menunggu tapi juga digunakan untuk berbagai aktifitas lain seperti pelayanan yang berkaitan dengan kemahasiswaan, kegiatan bimbingan mahasiswa dengan dosen, dan terkadang menjadi area *display* untuk pameran poster. Berdasarkan hasil observasi dan analisa elemen estetik ruang tunggu Gedung Doktoral mengandung prinsip-prinsip desain interior yang dikemukakan oleh D.K. Ching yaitu proporsi, skala, keseimbangan, keserasian, kesatuan dan keragaman, ritme, serta penekanan atau penegasan.

Pada pintu masuk utama prinsip desain ritme, keseimbangan dan penekanan terdapat pada *frame* jendela dan kusen pintu yang lebih tebal. Pada foyer prinsip desain yang tampak ialah keseimbangan yang terlihat pada posisi kolom dan dinding ruang Poliklinik serta pada *drop ceiling* yang berada di atas area staff.

Unsur ritme tampak pada lis kolom dan dinding ruang Poliklinik. Prinsip desain yang tampak pada area sirkulasi/ display area yaitu keragaman pada desain langit-langit, penekanan pada warna dinding diatas ruang staff, dan ritme pada desain dinding dan plafon. Sementara itu, pada area duduk 1 ritme terlihat pada *frame* jendela, proporsi yang terlihat bukan proporsi manusia bila dibandingkan dengan kursi yang ada, dan keseimbangan pada penempatan. Pada area duduk 2 keseimbangan tampak pada penyusunan sofa, ritme dan keseimbangan tampak pada dinding, serta penekanan pada ornamen dinding.

Saran

Saran yang diharapkan penulis untuk kemajuan penelitian ini diharapkan bisa berlanjut tak hanya mengkaji seputar area ruang tunggu doctoral saja tetapi area lainnya seperti perpustakaan, auditorium dan ruang kelas pada gedung doctoral.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

- Atmadi, T. Kajian Metode Pendekatan Desain Interior. (2016). *NARADA 3* (1).
- Atmadjaja, J. S., & Dewi, M. S. (1999). *Estetika Bentuk*. Jakarta. Gunadarma.
- Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga.
- Dennis, L. (2010). *Green Interior Design*. Thailand: Allworth Press.
- Fanuel, W, Y. Kajian Estetika Interior Restoran Boncafe Di Jalan Pregolan Surabaya. (2014). *Intra Vol. 2* (2),7-12.
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Jajuli. (2008). *Paradigma Konstekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa.
- Kelvianto, N., & Kusuma, W. Laksmi. Kajian Estetika Interior Restoran Sisingamangaraja Sites Semarang. (2013). *Dimensi Interior Vol. 11* (1), 44-53.
- Kusmiati, A. (2004). *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Disain*. Jakarta: Djambatan.
- Laurens, J. M. (2002). *The Design Studio*. Department of Architecture Faculty of Civil Engineering and Planning Petra Christian University: Surabaya.
- Lawson, B. (2005). *How Designers Think*. Oxford: Architectural Press.
- Miller, J. (2008). *The Style Sourcebook*. Firefly Book: Richmond Hill.Canada.
- Nadaa, Z. Pengaruh Desain Interior pada Faktor Kenyamanan Pasien di Ruang Tunggu Unit Rawat Jalan Rumah Sakit. (2017). *NARADA Vol. 4*(3), 239-257.
- Permatasri, Rr. C. Kajian Estetik Pengolahan Motif Kain Grising Sebagai Elemen Dekoratif Pada Rosemoon Boutique

- Hotel Bali. (2018). *NARADA Vol. 5(3)*, 319-331.
- Rosadi, Jessica. 2014. Kajian Estetika Thomas Aquinas Pada Interior Kayu Aga House di Canggu Bali. (2014). *Intra Vol. 1(1)*, 1-4.
- Sudarwani, Maria, M., Ekaputra, & Dicky, Y. (2014). Karakteristik Ruang Tunggu pada Instalasi Rawat Jalan Bangunan Rumah Sakit (Kajian Studi Rumah Sakit Elisabeth Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Ke-5 2014*. FT Universitas Wahid Hasyim Semarang, Semarang, pp. 20-25. ISBN 978 602 99334 3 7.
- Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana Prenada Media.

